

# Bab 1

## Pendahuluan

### 1.1. Batasan Pengertian Judul

□ **Fasilitas Anak Pra-sekolah**, artinya :

fasilitas bagi anak yang belum masuk sekolah / pendidikan formal (berusia 3-6 tahun).<sup>1</sup>

□ **Terpadu**, artinya :

Menyatukan berbagai kegiatan bagi anak pra-sekolah<sup>2</sup>

□ **Perancangan Ruang Luar dan Ruang Dalam**, artinya :

Aktivitas pembuatan suatu wadah kegiatan yang ada di dalam<sup>3</sup> dan di luar bangunan.

□ **Pendekatan Studi Lay Out Ruang untuk mencapai keterpaduan Ruang**, artinya:

Kegiatan mempelajari permasalahan ruang kaitan dengan kegiatan yang diwadahi dan pengguna ruang<sup>4</sup> yaitu menyatukan kegiatan pendidikan, pengembangan kreativitas (seni rupa, tari, musik dan suara) dan olahraga dan kesehatan anak sehingga memberi nilai lebih.

#### Kesimpulan :

Dari arti harfiah, diambil pengertian judul "**Fasilitas Anak Pra-sekolah Terpadu di Yogyakarta, Perancangan Ruang Luar dan Ruang Dalam melalui pendekatan studi Lay Out Ruang untuk Mencapai Keterpaduan Ruang,**" yaitu fasilitas yang diperuntukkan bagi anak usia 3-6 tahun, yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memadukan kegiatan pendidikan, pengembangan kreativitas (seni musik, tari dan suara), dan olahraga dan kesehatan anak di Yogyakarta

### 1.2. Latar Belakang

#### 1.2.1 Tuntutan Perkembangan Zaman

Era globalisasi dengan pasar bebas 2010 mendatang, sarat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat berubah dan penuh persaingan. Perkembangan zaman

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Jkt : Balai Pustaka, 2000 hal 314 & Soemiarti.P, "Pendidikan Anak Pra-sekolah." Jkt : PT. Rineka Cipta, 2000, hal. 19

<sup>2</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, Op. Cit . hl. 809

<sup>3</sup> Adi Ben Slamet, 2000, Pondok Pesantren Krapyak Yk. dari Ipah Saripah Sekolah Mode di Yk-U11,2001

<sup>4</sup> Francis DK.Ching, 1991,hl.194, dari Ipah Saripah, Sekolah Mode di YK-U11,hl.1, 2001

ini menuntut generasi penerus yang siap dan tangguh menghadapi masa depan penuh tantangan tersebut.

Generasi siap dan tangguh perlu dipersiapkan dan diberikan pendidikan sejak usia dini (pra-sekolah) yang akan mempengaruhi masa depan. Ini diperkuat penelitian Prof. Darji Darmonodiharjo, bahwa usia 4 tahun anak mencapai 50 % kecerdasannya, mendekati 8 tahun mencapai 80 % dan setelah itu hanya meningkatkan 10 % saja.<sup>5</sup> Karena itu pertumbuhan dan perkembangan anak pra-sekolah memegang peranan penting bagi penyiapan generasi penerus bangsa yang tangguh di masa datang.

### 1.2.2 Fenomena Pergeseran Peran Ibu

Akibat perkembangan zaman dan semakin baiknya penghargaan kesetaraan wanita-pria di dunia kerja, peran ibu sebagai penanggung jawab pendidikan awal anak bergeser. Di DIY, banyaknya perempuan bekerja hampir 50 % penduduk perempuan usia kerja.<sup>6</sup>

Dikaitkan dengan tuntutan perkembangan zaman pada diri anak yang butuh generasi siap dan tangguh, peran ibu dalam mendidik anak terutama usia pra-sekolah sebagai landasan dasar pembentukan karakter pribadi mau tidak mau tidak hanya digantikan pembantu/*baby sitter*, namun membutuhkan wadah yang menampung kegiatan mengembangkan kreativitas anak secara fungsional dan memberikan kebebasan secara psikologis pada anak.

### 1.2.3 Keadaan Fasilitas Anak Pra-Sekolah di Yogyakarta

Dari pengamatan Depdikbud dan Depdagri di lapangan, menunjukkan pendidikan pra-sekolah belum sesuai yang diharapkan, disebabkan kondisi lingkungan, ruang dan peralatan belum memenuhi syarat.<sup>7</sup>

Fasilitas anak di Yogyakarta terutama bagi anak pra-sekolah kurang direncanakan untuk kegiatan anak dan penyediaan prasarana yang minim, menggunakan sisa ruang atau selasar masjid/balai kampung,<sup>8</sup> minimnya ruang terbuka untuk anak bermain bebas. Ataupun hanya menyediakan permainan elektronik (games) seperti di mall-mall yang ada.

Yogyakarta merupakan kota yang cukup berkembang dengan kesejahteraan yang baik. Tingkat kesejahteraan yang baik akan mendukung anak untuk berkembang. Jumlah penduduk DIY tahun 2000 sebanyak 3.102.529 jiwa (lamp. 1), jumlah penduduk kotamadya Yogyakarta sebanyak 493.903 jiwa<sup>9</sup>, jika diasumsikan anak pra-sekolah (3-6 tahun) ada 3 %,

---

<sup>5</sup> Wijang W, Fasilitas Kanak-Kanak, UGM-1998, hal. 3

<sup>6</sup> BPS DIY, "yogyakarta dalam angka" 2000

<sup>7</sup> Depdikbud dan Depdagri, "Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan SD."1998, hl. 3 dari Wijang W

<sup>8</sup> Wijang Wijamako, Op. Cit hl. 14

<sup>9</sup> BPS DIY, "yogyakarta dalam Angka," 2000

maka jumlah anak sebanyak 14.817 jiwa. Menurut data statistik jumlah TK di kotamadya sebanyak 207 buah, dengan jumlah siswa 11.334 anak (lamp.2), kelompok bermain 8 buah dengan daya tampung 538 anak (lamp. 3) serta 3 TPA berkapasitas 25 anak (lamp. 3). Berdasarkan jumlah anak yang dapat ditampung di TK, kelompok bermain, maupun TPA, hanya 73% anak yang memperoleh pendidikan pra-sekolah.

#### 1.2.4 Tuntutan Keterpaduan pada Fasilitas Anak Pra-sekolah melalui Studi Lay Out Ruang

Kualitas masa awal anak (*early childhood*) termasuk anak usia pra-sekolah merupakan cerminan kualitas bangsa masa mendatang.<sup>10</sup> Anak pra-sekolah butuh pengembangan kreativitas yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik-motorik, sosial-emosional dan kognisi (kecerdasan) sebagai dasar bagi pencapaian berbagai keterampilan di kemudian hari.<sup>11</sup> Karena itu hendaknya perlu diperhatikan keseimbangan dari ketiga perkembangan di atas sehingga anak memiliki perkembangan yang positif.<sup>12</sup>

Kelengkapan penyediaan fasilitas penunjang pendidikan anak pra-sekolah menjadi pertimbangan utama orang tua dalam memilih TK bagi anak.<sup>13</sup> Fenomena di Yogyakarta yaitu banyaknya orang tua yang memperhatikan pengembangan kreativitas seni anak dengan memasukkan anaknya ke sanggar seni. Berdasarkan data sample dua sekolah musik cukup besar di Yogyakarta (New Lyra dan Sriwijaya musik) dan sanggar lukis diketahui bahwa tiga tahun terakhir terjadi kenaikan anak yang mengikuti kursus musik dan vokal rata-rata mencapai 40 % (lamp. 4-5), dan kursus lukis terjadi kenaikan hingga 30 % (lamp. 6).

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa di Yogyakarta masih dibutuhkan fasilitas bagi anak pra-sekolah yang memberikan alternatif pengembangan kreativitas anak dan pertumbuhan jasmani sebagai pendidikan awal anak.

Salah satu cara menyeimbangkan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dengan mengkolaborasikan kegiatan bermanfaat bagi anak. Keterpaduan dalam fasilitas anak pra-sekolah yaitu menyatukan kegiatan pendidikan dan pengembangan kreativitas seni (terutama seni tari, musik, suara) dan teknologi (komputer) dan olah raga dan kesehatan bagi anak, sehingga kegiatan yang ada saling mendukung dan bekerja sama dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

<sup>10</sup> Elizabeth B. Hurlock, "Perkembangan Anak," Edisi Keenam, New York : Penerbit Erlangga, 1997, hl.321

<sup>11</sup> Kartini Kartono, Loc. Cit

<sup>12</sup> Tim Nakita, "Mainan dan Permainan," Jakarta : PT Gramedia, 2001, hl.4

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan pihak orang tua murid TK Budi Mulia, 10 Oktober 2001.

Untuk mencapai hubungan yang saling mendukung antar kegiatan anak tersebut, dilakukan dengan penataan ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan studi lay-out ruang agar dapat memadukan kegiatan pendidikan, pengembangan kreativitas, olahraga dan kesehatan, meliputi jenis dan besaran ruang, pelaku, hubungan ruang yang menekankan aspek keamanan dan kenyamanan anak pra-sekolah. Perancangan ruang luar dan ruang dalam ditekankan pada keterpaduan ruang dan sirkulasi kegiatan yang menimbulkan adanya *sense of belonging* dan rasa aman anak dalam kegiatan, meningkatkan kualitas ruang dengan menerapkan permainan warna, tekstur, bentuk ruang.

Fasilitas anak pra-sekolah ini juga dipergunakan oleh anak pra-sekolah yang tidak mengikuti pendidikan di sini namun hanya mengikuti kegiatan pengembangan kreativitas anak ataupun memanfaatkan sarana olah raga dan kesehatan yang ada sehingga fasilitas ini menjadi komersial dan lebih memberikan kesempatan tumbuh, berkembang dan berinteraksi yang luas kepada anak.

### 1.3. Permasalahan

#### 1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Fasilitas Anak Pra-sekolah Terpadu di Yogyakarta yang dapat mewadahi dan memenuhi tuntutan kebutuhan perkembangan anak sebagai : pendidikan awal, pengembangan kreativitas, olah raga dan kesehatan dengan menciptakan lingkungan buatan yang aman dan nyaman bagi anak

#### 1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep perancangan tata ruang luar dan ruang dalam Fasilitas Anak Pra-sekolah Terpadu di Yogyakarta melalui pendekatan studi lay-out ruang untuk memadukan kegiatan pendidikan, pengembangan kreativitas, dan olah raga dan kesehatan anak agar saling mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak pra-sekolah secara terpadu.

### 1.4. Tujuan

#### 1.4.1. Tujuan Umum

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan Fasilitas Anak Pra-sekolah Terpadu di Yogyakarta yang mewadahi dan memenuhi tuntutan perkembangan anak sebagai : pendidikan awal, pengembangan kreativitas, dan olah raga dan kesehatan dengan menciptakan lingkungan buatan yang aman dan nyaman bagi anak.

#### 1.4.2. Tujuan Khusus

Mendapatkan rumusan konsep perancangan tata ruang luar dan ruang dalam Fasilitas Anak Pra-sekolah Terpadu di Yogyakarta melalui pendekatan studi lay out ruang untuk memadukan kegiatan pendidikan, pengembangan kreativitas, olah raga dan kesehatan anak agar saling mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak pra-sekolah secara terpadu.

#### 1.5. Sasaran

##### 1.5.1 Sasaran Umum

- Aspek kajian untuk menentukan lokasi dan site Fasilitas Anak Pra-sekolah Terpadu yang menampung kegiatan anak pra-sekolah sesuai dengan konteks Yogyakarta sebagai kota pendidikan dengan memperhatikan faktor keberadaan anak pra-sekolah.
- Aspek kajian kurikulum pendidikan pra-sekolah, untuk mendapatkan gambaran karakteristik pendidikan pra-sekolah.
- Aspek kajian perkembangan anak pra-sekolah dan perkiraan jumlah siswa yang akan ditampung
- Aspek kajian ruang, yaitu jenis dan jumlah ruang, persyaratan dan besaran ruang.

##### 1.5.2 Sasaran Khusus

Aspek kajian khusus berhubungan dengan upaya perumusan konsep perancangan tata ruang luar dan ruang dalam melalui studi lay-out ruang untuk memadukan kegiatan pendidikan, pengembangan kreativitas, olahraga dan kesehatan, meliputi :

- Aspek kajian studi lay-out ruang
- Aspek kajian tentang tata ruang dalam dan ruang luar yang memadukan antar kegiatan
- Aspek kajian pola penyusunan massa dan sirkulasi yang memadukan kegiatan secara terpadu.
- Aspek kajian hubungan ruang dan pola organisasi ruang yang memadukan kegiatan.

#### 1.6. Lingkup Pembahasan

##### 1.6.1 Pembahasan Non Arsitektural

Kajian teoritis mengenai :

- Pembahasan mengenai pendidikan pra-sekolah dan kurikulumnya.
- Pembahasan karakteristik perkembangan anak usia 3-6 tahun dan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak

- ❑ Keterpaduan antara kegiatan pendidikan, pengembangan kreativitas, olahraga dan kesehatan

Kajian faktual :

- ❑ Potensi Yogyakarta
- ❑ Karakteristik kegiatan pendidikan pra-sekolah

### 1.6.2 Pembahasan Arsitektural

Kajian teoritis :

- ❑ Kajian Fasilitas Anak Pra-sekolah yang membahas tata ruang yaitu organisasi ruang dan hubungan ruang berdasarkan kegiatan
- ❑ Kajian kegiatan pada fasilitas anak pra-sekolah
- ❑ Pembahasan kebutuhan ruang yang terdiri atas : jenis dan jumlah ruang, hubungan ruang, persyaratan ruang dan besaran ruang.
- ❑ Pembahasan kriteria pengaturan studi lay out ruang luar dan ruang dalam dan pola organisasi ruang yang memadukan kegiatan pendidikan, pengembangan kreativitas dan olahraga dan kesehatan.
- ❑ Pembahasan pola penyusunan massa dan sirkulasi yang memadukan kegiatan pendidikan, pengembangan kreativitas, olahraga dan kesehatan.

## 1.7. Metode Pembahasan

### 1.7.1 Identifikasi Masalah

Deskripsi mengenai Tuntutan Perkembangan Zaman, Pergeseran Peran Ibu, Keadaan Fasilitas Anak Pra-Sekolah di Yogyakarta, Tuntutan Keterpaduan pada Fasilitas Anak Pra-sekolah melalui studi lay out ruang dalam dan ruang luar.

### 1.7.2 Pengumpulan Data

- ❑ Studi Literatur
  - Tinjauan teoritis pendidikan pra-sekolah dan kurikulumnya
  - Tinjauan teoritis kualitas dan suasana ruang terutama aspek keamanan dan kenyamanan.
  - Tinjauan Fasilitas Anak Pra-sekolah menurut teori perancangan arsitektural.
  - Tinjauan obyek evaluasi

□ Studi Instansional

Mendapatkan data primer dari Depdiknas, BPS, dan studi banding ke beberapa bangunan sejenis dengan Fasilitas Anak pra-sekolah untuk mendapatkan gambaran kebutuhan dan suasana ruang yang sesuai.

**1.7.3 Analisis dan Sintesis**

- Analisis dan Sintesis lokasi dan site bangunan Fasilitas Anak Pra-sekolah di Yogyakarta.
- Analisa dan sintesis fasilitas anak pra-sekolah di Yogyakarta ataupun melalui literatur sebagai objek evaluasi.
- Analisis dan Sintesis pelaku, jenis kegiatan, fasilitas ruang dan kegiatan belajar anak usia 3-6 tahun.
- Analisis dan Sintesis ruang, kebutuhan ruang, jenis dan persyaratan ruang serta program ruang yang sesuai dengan anak usia 3-6 tahun.
- Analisa tata atur ruang luar dan ruang dalam yang dapat menciptakan keterpaduan ruang dan kegiatan.
- Analisa pola penyusunan massa dan sirkulasi yang sesuai dengan fasilitas anak pra-sekolah yang terpadu.

**1.7.4. Perumusan Konsep**

- Konsep lokasi dan site.
- Konsep tata ruang luar dan ruang dalam.
- Konsep Keterpaduan Ruang Kegiatan Pendidikan, Pengembangan Kreativitas, Olahraga dan Kesehatan melalui studi Lay-out Ruang.
- Konsep organisasi ruang dan hubungan ruang.
- Konsep pola penyusunan massa dan sirkulasi
- Konsep struktur dan utilitas

**1.8. Sistematika Penulisan**

**BAB I : Pendahuluan**

Tuntutan Perkembangan Zaman, Fenomena Pergeseran Peran Ibu, Kebutuhan Fasilitas Anak Pra-Sekolah di Yogyakarta, Tuntutan Keterpaduan Fasilitas Anak Pra-sekolah melalui studi Lay-Out Ruang sebagai dasar dibutuhkannya Fasilitas Anak Pra-sekolah Terpadu

## **BAB II : Tinjauan Teori dan Faktual Anak pra-sekolah dan Fasilitas Anak Pra-sekolah**

Tinjauan teori anak pra-sekolah dan pendidikan anak pra-sekolah. Tinjauan keterpaduan ruang melalui studi lay-out ruang, keterpaduan kegiatan pendidikan, pengembangan kreativitas, olahraga dan kesehatan, dan mengevaluasi objek sejenis.

## **BAB III : Analisis dan Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Anak Pra-sekolah Terpadu di Yogyakarta**

Analisa permasalahan dengan pendekatan studi lay-out ruang pada perencanaan dan perancangan ruang luar dan ruang dalam pada Fasilitas Anak Pra-sekolah terpadu.

## **BAB IV : Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Anak Pra-sekolah Terpadu di Yogyakarta**

Konsep dasar Perencanaan dan perancangan Fasilitas Anak Pra-sekolah Terpadu di Yogyakarta yaitu konsep penataan ruang luar dan ruang dalam melalui pendekatan studi lay-out ruang untuk mencapai keterpaduan ruang dan kegiatan.

### **1.9. Keaslian Penulisan**

- ❑ Cintia.R, Fasilitas Pendidikan Anak Eksperimental, TA.UII,2001  
Penekanan : penampilan bangunan yang atraktif dan inovatif.
- ❑ Dewi Sari, Sanggar Kreativitas Anak di Surakarta, TA.UII, 2001  
Penekanan : penggunaan idiom-idiom karya Michael Graves dan permainan anak.
- ❑ Yuvianty.L, Fasilitas Rekreasi dan Edukasi Anak di Kawasan Kaliurang, TA.UGM,1999  
Penekanan : citra bangunan yang atraktif dan inovatif melalui pengolahan ruang luar dan ruang dalam untuk anak usia pra-sekolah sampai SD
- ❑ Wijang Wijanarko, Fasilitas Pendidikan Anak-Anak , TA.UGM, 1998  
Penekanan : penciptaan ruang pendidikan pengembangan panca indera berdasarkan karakteristik anak usia SD
- ❑ Rr. Prilijanti. K, Pusat Fasilitas Anak sbg Wadah Perkembangan Kreativitas, TA.UGM, 1995  
Penekanan : tata atur ruang dalam sesuai karakteristik anak balita .

**Kesimpulan :** Perbedaan penulisan di atas dan yang akan dibahas ini yaitu pada penekanan keterpaduan fasilitas pendidikan, pengembangan kreativitas, olahraga dan kesehatan anak pra-sekolah berdasarkan pendekatan studi lay-out ruang luar dan ruang dalam.



1.10. Kerangka Pola Pikir

